

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI DOSEN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI PRODI D III KEPERAWATAN AKADEMI KESEHATAN “RUSTIDA” BANYUWANGI

Eko Prabowo¹

1. Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”

Korespondensi :

Eko Prabowo, d/a : Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”

Jln. Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan – Glenmore

Email : prabowo_e@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam era globalisasi yang sarat dengan muatan kompetisi diperlukan kemampuan yang dapat menjadikan suatu lembaga pendidikan tetap eksis, sehingga mampu menghadapi tantangan dan hambatan. Lembaga pendidikan akan mampu bersaing bila dapat meningkatkan serta mempertahankan mutu dalam pelayanan pendidikan. Pelayanan yang bermutu dapat tercapai, salah satunya adalah tersedianya sumberdaya manusia sesuai dengan kualifikasi akademik yang sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu perlu juga kompetensi pedagogik dosen harus diimplementasikan secara nyata.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara kompetensi dosen dengan prestasi belajar mahasiswa di Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida” Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa tingkat 2 Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida” sebanyak 89 orang mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 89 orang mahasiswa. Peneliti menggunakan sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dan observasi nilai. Teknik analisa data menggunakan regresi linier sederhana.

Dari penelitian diperoleh hasil ada hubungan antara kompetensi dosen dengan prestasi belajar mahasiswa karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,045. Sementara itu hasil korelasi dapat nilai r hitung. Nilai r hitung sebesar 0,772, yang ketika dibandingkan dengan koefisien korelasi, maka hubungan antara variabel X dan Y dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0.60-0.799. Koefisien determinasinya (KD) menunjukkan nilai sebesar 59,6 atau sebesar 59,60% (dibulatkan 60%) dari hasil ($r^2 \times 100\%$). Artinya variasi perubahan indeks prestasi dipengaruhi oleh kompetensi dosen sebesar 60% dan sisanya 40% dipengaruhi faktor lain selain kompetensi dosen.

Kompetensi dosen cukup menentukan prestasi mahasiswa. Untuk itu selalu *update* pengetahuan dan terapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan usahakan untuk terjadinya proses interaktif antara mahasiswa dengan mahasiswa dan dosen. Terapkan sistem pembelajaran yang mampu memicu keaktifan mahasiswa, karena kondisi tersebut mampu memicu semangat mahasiswa dan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan.

Kata Kunci: Kompetensi Dosen, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang sarat dengan muatan kompetisi diperlukan kemampuan yang dapat menjadikan suatu lembaga pendidikan tetap eksis, sehingga mampu menghadapi tantangan dan hambatan. Lembaga pendidikan akan mampu bersaing bila dapat meningkatkan serta mempertahankan mutu dalam pelayanan pendidikan. Pelayanan yang bermutu dapat tercapai, salah satunya adalah tersedianya sumberdaya manusia sesuai dengan kualifikasi akademik yang sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu perlu juga kompetensi pedagogik dosen harus diimplementasikan secara nyata.

Dalam Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial. Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (PP Nomor 19 tahun 2005).

Mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang bermutu bisa tercapai

apabila seorang guru mampu mengimplementasikan kompetensinya secara baik. Sedangkan mutu hasil proses belajar mengajar ialah mutu hasil dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester.

Program studi D III Keperawatan Akademi Kesehatan "Rustida" Banyuwangi merupakan salah satu pendidikan tinggi keperawatan yang ingin meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Kualitas pelayanan pendidikan dapat dilihat dari mutu proses dan hasil dalam kegiatan belajar mengajar mahasiswa (Akademi Kesehatan "Rustida", 2013).

Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan "Rustida" Banyuwangi berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan pendidikan atas yang berbeda-beda, baik SMA (jurusan IPA atau IPS), SMK, dan MA. Hal ini juga mempengaruhi prestasi belajarnya. Melalui pengamatan terhadap hasil belajar mengajar di Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan "Rustida" Banyuwangi selama 3 tahun terakhir terjadi penurunan prestasi mahasiswa yang dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Prosentase IP selama 3 tahun terakhir

No.	Tahun Akademik	Semester	Rata-rata IP	Prosentase (%)
1.	2010-2011	I	2.82	47.83
		II	2.73	48.91
		III	2.44	32.95
		IV	2.84	47.13
		V	3.80	45.12
		VI	3.65	44.58
2.	2011-2012	I	2.78	38.75
		II	3.00	48.05
		III	3.06	50.60
		IV	3.07	53.09
		V	3.40	63.95
		VI	3.39	76.19
3.	2012-2013	I	2.72	46.32
		II	2.72	46.32
		III	3.16	47.22
		IV	3.16	47.22
		V	3.44	58.23
		VI	3.58	58.75

Sumber : Prodi DIII Keperawatan, Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi Tahun 2013

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan ‘Rustida’ Banyuwangi pada waktu bimbingan akademik diperoleh hasil bahwa 15 dari 20 mahasiswa mengalami penurunan nilai IP dikarenakan ketidakpuasan terhadap kinerja dosen dalam proses pembelajaran di kelas. Ketidakpuasan tersebut juga ditunjang oleh pelayanan akademik dan juga keberadaan fasilitas penunjang seperti laboratorium dan perpustakaan.

Berbagai upaya telah dilakukan seperti mengikutsertakan dosen dalam berbagai pelatihan, melengkapi fasilitas laboratorium dan pengadaan buku perpustakaan. Namun, upaya tersebut dinilai masih kurang. Keikutsertaan dosen dalam berbagai pelatihan belum serta merta dapat mengubah kinerjanya dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari latar belakang masalah diatas penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut karena belum pernah dilakukan penelitian yang serupa sebelumnya agar dapat diketahui bagaimana hubungan antara kompetensi dosen dengan prestasi belajar mahasiswa di Program Studi Diploma III Keperawatan Akademi Kesehatan ‘Rustida’ Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi pada bulan Desember 2014. Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*. Dimana dalam desain ini antara variabel independen dan dependen diukur bersama-sama dalam satu saat (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah

mahasiswa Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Semester III sebanyak 89 orang mahasiswa dengan jumlah sampel 89 orang mahasiswa. Teknik sampling

yang digunakan sampling Jenuh. Variabel independen penelitian ini adalah Kompetensi Dosen dan variabel dependennya adalah Prestasi Belajar.

Tabel 2 Tabel definisi operasional hubungan antara kompetensi dosen dengan prestasi belajar mahasiswa di Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi tahun 2014.

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Independen: Kompetensi Dosen	Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan	- Kompetensi Pedagogik - Kompetensi Kepribadian - Kompetensi Sosial - Kompetensi Profesional	Kuesioner	Interval	Skor 40-200
2.	Prestasi belajar	Prestasi belajar mahasiswa adalah kecakapan nyata dalam suatu mata kuliah setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang indikatornya dinyatakan dalam nilai mutu	Dokumen penilaian/kartu hasil studi (KHS)	KHS	Rasio	Nilai mutu Mahasiswa 0-4

Proses pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengirim suatu pertanyaan kepada responden untuk diisi (Arikunto, 2002).

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan kepada Direktur Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi.
2. Peneliti memberikan *inform consent* kepada mahasiswa Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi.
3. Setelah itu lalu diberikan kuisisioner kepada responden.
4. Peneliti mengumpulkan hasil kuisisioner untuk kemudian dianalisa.

Variabel kompetensi dosen menggunakan questioner dengan 40 butir pertanyaan dan diukur menurut persepsi mahasiswa. Sedangkan variabel prestasi belajar mahasiswa diukur dengan menggunakan lembar observasi.

Uji validitas dan reliabilitas

Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian *total sampling* atau *sampling jenuh*, maka uji coba instrument dilakukan dengan menerapkan teknik uji coba terpakai.

1. Uji validitas instrument

Hasil uji validitas dari instrument yang digunakan dengan korelasi bivariate dari butir soal yang memerlukan perbaikan disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	Validitas X	
	R	Kategori
2	0.28	Rendah
3	0.19	Rendah
14	0.24	Rendah
35	0.24	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka ada 4 soal yang perlu dilakukan revisi, agar keseluruhan butir soal menjadi valid dan reliabel.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,36. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data.

Teknik Analisa Data

Analisis statistik bisa menggunakan regresi linier sederhana. Pengujian ini menggunakan program komputer *SPSS 17.0 for windows*. Adapun teknik pengujian hipotesanya adalah sebagai berikut:

Rumus Persamaan regresi adalah $Y' = a + bX$

Ketika nilai koefisien b adalah positif maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variable Motivasi (X) semakin tinggi maka nilai variable Prestasi (Y) juga semakin tinggi pula. Sementara itu untuk memutuskan ada atau tidaknya hubungan diantara dua variable dapat dilihat pada nilai pada baris Regresion pada kolom Sig. Ketika nilai P value Sig. kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan “terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi dosen (X) dengan Prestasi belajar (Y).

Untuk melihat seberapa kuat hubungan antara kedua variable dan untuk melihat seberapa besar variable prestasi belajar (Y) dipengaruhi oleh variable kompetensi dosen (X), maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Koefisien Korelasi (R)

Nilai	Kategori
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	rendah
0,40 - 0,599	sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

Sumber : Sugiono (2010)

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi Motivasi mempengaruhi Prestasi belajar, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya koefisien Determinasi yang dirumuskan $KP = R^2 \times 100\%$

Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternative (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, Tidak ada hubungan antara antara keterampilan dosen dengan prestasi belajar mahasiswa di Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida” Banyuwangi

$H_1: \rho \neq 0$, ada hubungan antara antara keterampilan dosen dengan prestasi belajar mahasiswa di Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida” Banyuwangi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dalam menentukan apakah data variabel yang digunakan dalam model regresi linier berganda terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan uji *kolmogrov-smirnov*. Asumsi normalitas dapat dipenuhi jika nilai *statistic kolmogrov - smirnov* diatas tingkat signifikansi tertentu.. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Hasil pengujian normalitas data variabel disajikan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		KOMPETENSI DOSEN	IP
N		89	89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.4831	2.6079
	Std. Deviation	8.11650	.38763
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.108
	Positive	.058	.108
	Negative	-.082	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.772	1.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590	.253

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Semirnov* yang tersaji dalam tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk masing-masing variabel yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%), dengan rincian nilai Sig. untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Kompetensi Dosen (X) 0,590 (59%)

b. Variabel Prestasi Belajar (Y) 0,253 (25,3%)

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linear. Secara umum Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Tabel 6 Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IP * KOMP DOSE N	Between Groups	(Combined) Linearity	6.910	48	.144	.912	.622
		Deviation from Linearity	.011	1	.011	.072	.790
			6.899	47	.147	.930	.597
Within Groups			6.312	40	.158		
Total			13.223	88			

Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,597 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Kompetensi Dosen (X) dengan variabel Prestasi Belajar (Y).

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan uji kelayakan data penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu data yang tersedia

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.501	.394		6.354	.000
	KOMPDOSEN	.001	.005	.029	.273	.786

a. Dependent Variable: IP

Berdasarkan Tabel 5 dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,501 + 0,001 X$$

4. Uji Hipotesis

a. Hubungan Antara Variabel Kompetensi Dosen(X), dengan Prestasi Mahasiswa (Y)
Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh
Tabel 8 Hasil Uji t

telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel berikut ini menyajikan hasil dari analisis regresi.

hubungan atau pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.501	.394		6.354	.000
	KOMPDOSEN	.001	.005	.029	.273	.045

a. Dependent Variable: IP

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel kompetensi dosen memiliki hubungan yang signifikan dengan indeks prestasi maha-siswa karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.045 dan nilai t hitung 0.273 lebih kecil dari t table 1.980. Dengan demikian dapat ditarik satu kesimpulan bahwa H_a diterima, namun tidak berarti H_0 ditolak

- b. Besar hubungan kompetensi dosen dalam meningkatkan prestasi mahasiswa

Tabel 8 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	-.011	.38969

a. Predictors: (Constant) KOMPDOSEN

b. Dependent Variable: IP

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan Tabel di atas (Tabel Model Summary) di-ketahui bahwa hubungan antara kompetensi dosen dengan indeks prestasi dengan korelasi *product moment by Pearson*. Hasil korelasi dapat nilai r hitung. Nilai r hitung sebesar 0,772, yang ketika dibandingkan dengan koefisien korelasi dalam buku tulisan Sugiyono (2010) maka hubungan antara variable X dan Y dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0.60-0.799.

- c. Arah hubungan kompetensi dosen dan prestasi mahasiswa

Nilai korelasi pada tabel diatas tergolong kuat (> 0,60) dan memiliki nilai positif sehingga dapat dikatakan pola hubungan antara kompetensi dosen dan prestasi mahasiswa adalah searah. Artinya, semakin tinggi kompetensi dosennya maka prestasi mahasiswa pun akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kompetensi dosennya maka prestasi mahasiswanya pun akan semakin rendah. Koefisien determinasinya (KD) menunjukkan nilai sebesar 59,6 atau sebesar

59,60% (dibulatkan 60%) dari hasil ($r^2 \times 100\%$). Artinya variasi perubahan indeks prestasi dipengaruhi oleh kompetensi dosen sebesar 60% dan sisanya 40% dipengaruhi faktor lain selain kompetensi dosen.

Pembahasan

1. Hubungan Antara Variabel Kompetensi Dosen (X), dengan Prestasi Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variable kompetensi dosen memiliki hubungan yang signifikan dengan indeks prestasi mahasiswa karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.045 dan nilai t hitung 0.273 lebih kecil dari t table 1.980. Dengan demikian dapat ditarik satu kesimpulan bahwa H_a diterima, namun tidak berarti H_0 ditolak.

Undang-undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 dan PP No. 19 tahun 2005 yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik

dan Keterampilan Guru, adapun macam-macam keterampilan yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: keterampilan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat keterampilan tersebut terintegrasi dalam kinerja guru sebagai.

Keempat keterampilan guru di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok keterampilan guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki keterampilan akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Ketika seorang guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional maka diharapkan akan memberikan output terhadap prestasi belajar mahasiswa (Ngainun Naim, 2009).

Seorang guru/dosen yang kompeten akan mempersiapkan

pembelajaran seoptimal mungkin, mulai dari RPS, RPP, bahan ajar sampai dengan alat evaluasi. Proses pembelajaranpun akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Proses evaluasi yang dilaksanakan juga mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga pengukuran yang dilakukan akan tepat sasaran dan hasilnya pun akan lebih baik dan memiliki validitas yang tinggi.

2. Besar hubungan kompetensi dosen dengan prestasi mahasiswa

Tabel Model Summary diketahui bahwa hubungan antara kompetensi dosen dengan indeks prestasi dengan korelasi *product moment by Pearson*. Hasil korelasi dapat nilai r hitung. Nilai r hitung sebesar 0,772, yang ketika dibandingkan dengan koefisien korelasi dalam buku tulisan Sugiyono (2010) maka hubungan antara variable X dan Y dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0.60-0.799.

Faktor kompetensi dosen sangat dibutuhkan dalam membangun kualitas proses pembelajaran. Faktor ini meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok ma-

salah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi. Dari pendapat Rooijackers tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar (guru) (Mahmud, 2004)

Prestasi belajar salah satunya bias dipengaruhi oleh kompetensi eksternal. Salah satu kompetensi eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kompetensi dosen. Dosen yang kompeten akan mampu memberikan motivasi dan mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajaran akan lebih variatif dan tidak membosankan. Kondisi tersebut akan mampu mendorong peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

3. Arah hubungan kompetensi dosen dan prestasi mahasiswa

Nilai korelasi pada tabel diatas tergolong kuat ($> 0,60$) dan memiliki nilai positif sehingga dapat dikatakan pola hubungan antara kompetensi dosen dan prestasi mahasiswa adalah searah. Artinya, semakin tinggi kompetensi dosennya maka prestasi mahasiswapun akan se-

makin tinggi, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kompetensi dosennya maka prestasi mahasiswapun akan semakin rendah. Koefisien determinasinya (KD) menunjukkan nilai sebesar 59,6 atau sebesar 59,60% (dibulatkan 60%) dari hasil ($r^2 \times 100\%$). Artinya variasi perubahan indeks prestasi dipengaruhi oleh kompetensi dosen sebesar 60% dan sisanya 40% dipengaruhi faktor lain selain kompetensi dosen.

Kompetensi pedagogic dosen memiliki pengaruh besar dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Siswa dengan prestasi belajar yang baik akan menunjukkan perubahan perilaku yang baik pula. Prestasi akan tercapai manakala seorang pendidik mampu membawa peserta didiknya untuk berubah kearah positif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran. Seorang pendidik akan sulit mewujudkan bila dia tidak memiliki kompetensi yang memadai. Terutama yaitu kompetensi yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran (Kompetensi pedagogic) (Alamsyah, 2012). Dari uraian diatas bias diketahui bahwa semakin baik kompetensi dosen maka akan semakin baik pula prestasi belajar mahasiswanya. Begitu pula sebaliknya,

semakin buruk kompetensi dosen maka akan semakin buruk prestasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

1. Variabel kompetensi dosen memiliki hubungan yang signifikan dengan indeks prestasi mahasiswa.
2. Hasil korelasi nilai r hitung sebesar 0,772, menunjukkan bahwa hubungan antara variable X dan Y dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0.60-0.799.
3. Semakin tinggi kompetensi dosennya maka prestasi mahasiswa pun akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kompetensi dosennya maka prestasi mahasiswa pun akan semakin rendah.

SARAN

1. Bagi Responden
Kemauan belajar merupakan salah satu modal utama untuk meraih sukses, untuk itu manfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia luas. Manfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada yang bersifat interaktif untuk melatih berfikir kritis.
2. Bagi Dosen
Tingkatkan kompetensi dosen dengan meningkatkan update pengetahuan melalui studi lanjut, melaksanakan penelitian, menulis buku ajar. Terapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan usahakan untuk terjadinya proses interaktif antara mahasiswa dengan mahasiswa dan dosen. Terapkan system pembe-

lajaran yang mampu memicu keaktifan mahasiswa, karena kondisi tersebut mampu memicu semangat mahasiswa dan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan

3. Bagi Institusi pendidikan
Fasilitas yang ada mohon untuk dioptimalisasikan fungsinya. Perpustakaan mohon kiranya untuk buka sampai dengan sore hari, karena mahasiswa masih didalam kelas ketika pagi sampai dengan siang hari. Sementara itu untuk Wifi, mohon kiranya untuk di update, karena loadingnya sangat lama, karena dapat mempengaruhi akses mahasiswa terhadap materi-materi yang bersifat interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Kesehatan Rustida, 2013. Rekapitulasi Nilai Semester
- Alamsyah, 2012. Manajemen Pelayanan Kesehatan". Yogyakarta: Nuha. Medika
- Anonim.2005. Peraturan Pemerintah R.I No.19 Thn 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Mahmud, 2004. Akhlak Mulia. Jakarta: Gema Insani Press
- Ngainun Naim, 2009. Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan dan Mengubah. Jalan Hidup Siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.